

STUDI MODEL PENERIMAAN TEHNOLOGI (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) NOVICE ACCOUNTANT

Rustiana
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study investigates adoption or application of behavior information technology acceptance. Davis' Technology Acceptance Model is employed to explain perceived usefulness, perceived ease of use, and intention to use in information systems. The respondents were 228 accounting students in management information system. Data was collected by questionnaire and then analyzed by using linear regression analysis and independent t-test. The results are in line with most of the hypotheses, only hypothesis on gender differences intention to use information system is not supported by the result of the study. It implies that it is useful for managers, developers, and evaluators of information system to consider Technology Acceptance Model.

Keywords: *perceived usefulness, perceived ease of use, intention to use, information technology*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi selain memberikan dampak positif bagi para pengguna, namun tidak sedikit yang melaporkan kegagalan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Banyak proyek pengembangan sistem telah gagal menghasilkan sistem yang bermanfaat (Davis, 1989) Fenomena ini telah diselidiki oleh Ewusi dan Mensah (1990, dalam Gefen dan Keil, 1998) yang menemukan bahwa hampir setengah perusahaan di Amerika melaporkan kegagalan sistem informasinya selama lima tahun pertama setelah implementasi sistem informasi. Oleh karenanya organisasi perlu memahami faktor-faktor perilaku yang mendorong penerimaan/ penolakan suatu sistem oleh *user*.

Apa yang menyebabkan orang menerima atau menolak aplikasi teknologi informasi? Menurut Davis (1989), ada dua sebab, yakni pertama orang cenderung menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi, karena mereka percaya bahwa teknologi informasi ini mampu membantu (mempersulit) dalam melakukan tugas-tugas dengan lebih baik. Variabel ini disebut sebagai *perceived usefulness*. Kedua, sekalipun user potensial percaya bahwa sistem ini berguna, namun pada saat yang sama mereka juga mempercayai bahwa sistem ini terlalu sulit untuk digunakan. Variabel ini disebut sebagai *perceived ease of use*.

Perceived usefulness (PU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu yang menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sedangkan *perceived ease of use* (PEOU) mengacu pada tingkat kepercayaan individu bahwa menggunakan sistem informasi bebas dari usaha, yang berarti mudah, bebas dari kesulitan atau tidak perlu usaha yang besar untuk memahami sistem informasi tersebut.

Penelitian mengenai perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi telah banyak dilakukan dan diuji dalam perspektif yang berbeda. Berdasarkan berbagai model yang telah diteliti, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menawarkan penjelasan yang kuat dan efisien untuk menguji perilaku penerimaan dan

penggunaan sistem informasi oleh pemakai (Davis,1989). Dalam TAM, penerimaan pemakai terhadap suatu sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yakni *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU).

Selain itu masih sedikit penelitian yang menghubungkan antara gender dengan penggunaan sistem informasi. Oleh karenanya didasarkan pada penjelasan tersebut sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dibuktikan pengaruh PEOU dan PU terhadap penggunaan teknologi informasi para *novice accountant*, dan perbedaan dalam penggunaan teknologi informasi ditinjau dari perspektif gender para *novice accountant*.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Model Penerimaan Teknologi

Banyak model yang telah dikembangkan untuk menyelidiki dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer/ sistem informasi dalam organisasi. Model-model ini dikembangkan dari hasil riset empiris dan dukungan kerangka teoritis untuk mempelajari perilaku penerimaan user, adopsi dan penggunaan sistem informasi. Beberapa teori ini adalah *Theory of Reasoned Actions* – TRA (Fishbein dan Ajzen, 1975); *Technology Acceptance Model* – TAM (Davis,1989; Davis, *et al.*, 1989); *Theory of Planned Behavior* – TPB (Mathieson, 1991); *Model of PC Utilization, Decomposed Theory of Planned Behavior* dan *Innovation Diffusion Theory* (Brancheu dan Wetherbe, 1990; Roger, 1995 dalam Ndubisi dan Kahraman, 2005). Dari penelitian-penelitian empiris model penerimaan teknologi dapat diterapkan pada level individual maupun organisasional.

Pada penelitian ini difokuskan pada TAM dengan dua alasan yakni *pertama*, membantu memahami saling hubungan antara *usefulness*, *ease of use* dan *intention to use sistem* informasi. *Kedua*, TAM lebih baik dari model-model lain yang telah disebutkan sebelumnya, karena model ini *parsimony*/sederhana dan punya kekuatan prediktif yang mempermudah untuk diaplikasikan dalam situasi yang berbeda (Ndubisi dan Kahraman, 2005).

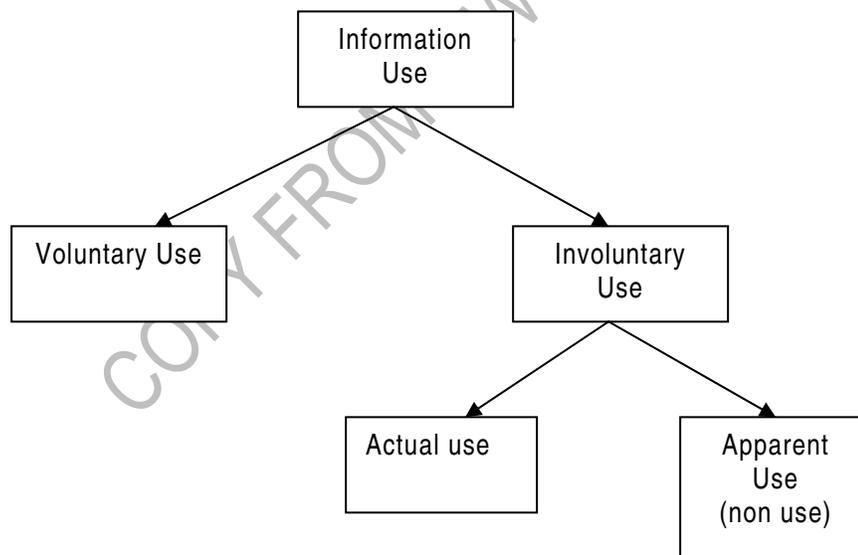
TAM telah banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan *user* dan penggunaannya didasarkan pada *perceived usefulness* dan *ease of use*. Davis (1989) dan Davis, *et al.* (1989) mengembangkan TAM dengan mengadaptasi dari TRA (Fishbein dan Ajzen, 1975) untuk memahami hubungan sebab akibat dengan mengaitkan variabel-variabel eksternal untuk intensi penggunaan teknologi informasi dan penggunaan aktual dalam tempat kerja. TAM dikembangkan dibawah kontrak dengan IBM Canada Ltd., pada pertengahan 1980-an yang digunakan untuk mengevaluasi potesial pasar untuk berbagai macam aplikasi berbasis PC dalam area multimedia, *image processing*, dan *pen-based computing* sebagai pedoman bagi investor dalam pengembangan produk baru (Davis dan Venkatesh, 1996) Banyak peneliti mereplikasi TAM atau menggunakan instrument TAM (yang secara empiris mempunyai tingkat validitas tinggi) secara ekstensif untuk mencari *range* isu-isu dalam area penerimaan *user* (Mathieson,1991; Adams, Nelson dan Todd, 1992). Para peneliti sistem informasi manajemen menggunakan TAM dan TRA sebagai dasar teoritis untuk penelitian mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *user* tentang teknologi informasi tetapi dengan memodifikasi TAM yang disesuaikan dengan kondisi penelitiannya.

Kemampuan variabel intensi untuk memprediksi perilaku aktual dalam riset-riset sistem informasi, didukung oleh para peneliti dibidang perilaku organisasi dan psikolog (Ndubisi dan Kahraman, 2005). Banyak riset membuktikan kemampuan prediksi TAM. Mathieson (1991) menguji validitas TAM melalui studi eksperimen penggunaan *spreadsheet* dan kalkulator. Dia membandingkan antara TAM dengan TPB untuk memprediksi intensi individual untuk menggunakan sistem informasi. Hasil studi menunjukkan antara TAM dan TPB sama-sama mempunyai kemampuan prediksi dengan baik, namun TAM dapat digunakan secara umum dan mudah.

Selain mempunyai kelebihan, banyak kritik diarahkan pada TAM. Ndubisi dan Kahraman, (2005) mengutip beberapa temuan para peneliti yakni Straub, *et al.* (1995); Bentler dan Speckart (1979), dan Songer-Nocks (1976). Venkatesh (1999) menunjukkan bahwa TAM selain memiliki kelebihan dibandingkan dengan model-model penerimaan teknologi, namun memiliki kelemahan. Venkatesh menyatakan bahwa meskipun TAM punya kekuatan untuk membantu memprediksi penerimaan *user*, namun tidak membantu untuk memahami dan menjelaskan cara *user* menerima sistem informasi. Mathieson (1991) mempercayai bahwa TAM dapat memprediksi penerimaan *user* tapi tidak menyediakan pemahaman yang cukup dari sudut pandang desainer sistem dengan informasi yang diperlukan untuk menciptakan penerimaan *user* terhadap sistem baru. Straub, *et al.* (1995) mempertanyakan variabel intensi sebagai prediktor perilaku aktual (dalam Ndubisi dan Kahraman, 2005).

Apapun kontroversi mengenai TAM, fakta penelitian empiris membuktikan bahwa jika orang merasakan bahwa suatu sistem informasi berguna dan mudah untuk digunakan, maka orang akan mempunyai *attitude* positif terhadap sistem. *Attitude* yang positif ini selanjutnya ditranslasikan menjadi intensi yang menyenangkan terhadap penggunaan sistem. Intensi ini merupakan prediktor yang baik terhadap penggunaan aktual sistem informasi (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989), penggunaan sistem informasi bersifat *voluntary* dan *involuntary*. Dalam beberapa penggunaan sistem informasi, *user* dapat memilih sistem informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas yang dilakukan. Sebaliknya sebagian *user* menggunakan sistem tersebut karena sudah baku dan sistem tersebut menghasilkan laporan yang bersifat rutin dan *user* menerima laporan yang tidak diminta. *User* mungkin diminta "secara paksa" karena diberi tugas oleh pihak manajemen untuk menggunakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi. Penjelasan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Jenis-jenis Penggunaan Sistem Informasi

2. 2. Pengembangan Hipotesis

Perceived ease of use (PEOU) didefinisikan sebagai

"the degree to which a person believes that using the system will be free from effort" (Davis, 1989).

PEOU mempunyai pengaruh positif terhadap *intention to use* sistem informasi melalui dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung melalui *perceived ease of use* (Davis,1989; Venkatesh dan Morris,2000).

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan sebagai

"the extent to which a person believes that using a particular technology will enhance her/his job performance" (Davis,1989).

PU mencerminkan persepsi kinerja penggunaan secara kontingen yang berkaitan erat dengan *outcome* yang diharapkan, dan motivasi ekstrinsik (Davis,1989,1993; Davis, *et al.*, 1989, 1992) banyak riset TAM yang signifikan menunjukkan bahwa PU merupakan determinan yang kuat penerimaan *user*, dan perilaku penggunaan (Davis,1989, Davis, *et al.*, 1989; Mathieson, 1991; Taylor dan Todd 1995a, 1995b; Venkatesh dan Davis, 2000). Dari penjelasan ini disusunlah hipotesis penelitian satu sampai dengan tiga berikut ini:

H1: PEOU berpengaruh positif terhadap PU sistem informasi

H2: PEOU berpengaruh positif terhadap intention to use sistem informasi

H3: PU berpengaruh positif terhadap intention to use sistem informasi

Banyak penelitian yang membuktikan ada perbedaan antara pria dan wanita dalam penggunaan teknologi informasi. Pada riset-riset sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pria umumnya lebih memprioritaskan peran pekerjaan pada urutan paling penting dibandingkan peran sebagai keluarga yang menempati urutan sekunder dalam tingkat kepentingan. Penelitian O'Neill (1982) seperti yang dikutip oleh Venkatesh dan Morris (1991) menunjukkan bahwa pria memberikan perhatian penting pada pekerjaan, prestasi dan popularitas. Minton dan Schneider (1980 dalam Venkatesh dan Morris, 2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa pria lebih berorientasi tugas dibandingkan dengan wanita. Dalam konteks ini, orientasi tugas membutuhkan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu hipotesis ke empat disusun sebagai berikut

H4: Ada perbedaan dalam intensi penggunaan sistem informasi ditinjau dari aspek gender

3. METODA PENELITIAN

3.1. Pemilihan Sampel dan Metoda Pengumpulan Data

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi (sebagai proksi dari *novice accountant*) FE-UAJY yang sedang mengambil mata kuliah sistem informasi manajemen. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk mengambil praktikum di lab komputer dengan membuat projek database yang menggunakan *software* aplikasi *Microsoft access* versi 2003. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Data *novice accountant* dikumpulkan dengan cara *personally administered questionnaire* (Sekaran,2000) yakni suatu metode pengumpulan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada sekelompok responden secara langsung. Banyak keuntungan dengan menggunakan metode jenis ini, yakni: dapat memotivasi responden, responden dengan cepat dan mudah dapat mengklarifikasi item-item pernyataan kuesioner jika memang perlu adanya klarifikasi, lebih murah dibanding dengan *mail questionnaire*, tingkat *respon rate* tinggi dan anonimitas responden terjamin. Pada tabel 1 dapat dibaca responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 288 orang dengan *respon rate* sebesar 100%. Hal ini dikarenakan peneliti menyebarkan kuesioner setelah membahas materi kuliah pada empat kelas sistem informasi manajemen jurusan akuntansi untuk program studi akuntansi.

Tabel 1
Rincian Penyebaran dan Kembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner disebarkan	Kueisioner Kembali	Respon rate
Novice accountant	288	288	100 %

3. 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Ketiga variabel penelitian yakni *Perceived Ease of Use*, *Perceived usefulness* dan *Intention to Use* merupakan konstruk dari *Technology Acceptance Model* yang didesain oleh Davis, *et al.* (1989) Variabel Model Penerimaan Teknologi telah banyak digunakan oleh para peneliti sedunia yang berminat meneliti dalam bidang sistem informasi. PU menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Ukuran suatu sistem informasi yang dirasakan bermanfaat oleh *user* dikembangkan oleh Davis (1989) dan yang terdiri dari enam item. Venkatesh dan Morris (2000) menggunakan empat item yang diukur dengan 5 skala likert, yakni *user* merasakan bahwa sistem informasi dapat membantu meningkatkan kinerja pekerjaannya; *user* merasakan bahwa sistem informasi dapat membantu meningkatkan produktifitasnya; *user* merasakan bahwa sistem informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pekerjaannya; dan *user* merasakan bahwa sistem informasi berguna dalam pekerjaannya

PEOU menunjukkan tingkat kepercayaan individu bahwa menggunakan sistem informasi bebas dari usaha, yang berarti mudah, bebas dari kesulitan atau tidak perlu usaha yang besar untuk memahami sistem informasi tersebut. Ukuran suatu sistem informasi yang dirasakan mudah digunakan oleh *user* dikembangkan oleh Davis (1989) dan yang terdiri enam item. Venkantesh dan Morris(2000) menggunakan empat item dan diukur dengan 5 skala likert. Keempat item tersebut yakni *user* merasakan bahwa operasi sistem informasi mudah untuk mempelajari dan dapat dipahami; *user* merasakan bahwa mudah berinteraksi dengan sistem secara jelas dan dengan cara yang mudah dipahami; *user* merasakan bahwa interaksi dengan sistem informasi bebas dari usaha mental; *user* merasakan bahwa mudah untuk memperoleh sistem informasi yang dapat melakukan apa yang diinginkan

Variabel *Intention to use* didefinisikan Davis (1989) sebagai intensi *user* dalam menggunakan sistem yang diukur dengan dua item dengan 5 skala likert pernyataan berikut, *user* bermaksud menggunakan sistem informasi jika memilikinya; dan *user* memprediksi menggunakan sistem informasi jika memilikinya.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan analisis faktor $\geq 0,5$ dengan *factor loading* $\geq 0,4$ dan nilai *eigenvalue* >1 . Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 10, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	KMO	Loading factor	Eigenvalue >1	Cronbach Alpha
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,622	0,667 -0,818	2,290	0,5638
Perceived usefulness (PU)	0,729	0,668 – 0,701	1,773	0,7436
Usage (U)	0,500	0,835	1,396	0,5667

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, korelasi antar variabel. Pengujian hipotesis untuk H1 - H3 menggunakan alat statistik analisis regresi, sedangkan H4 dengan menggunakan alat statistik *independent t-test*.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin wanita mendominasi sampel, yakni sebesar 67,5% sedangkan sebanyak 32,5% responden berjenis kelamin pria. Sedangkan korelasi bivariat antar variabel dapat dilihat pada tabel 3. Pada tabel 3 diketahui bahwa variabel demografi responden berupa variabel umur dan variabel semester (SMT) dengan PEOU berkorelasi positif masing-masing sebesar 0,177 dengan tingkat signifikansi 0,008 dan sebesar 0,170 dengan tingkat signifikansi 0,011.

Tabel 3
Korelasi Bivariat Antar Variabel

	Umur	TA	IPK	SMT	PEOU	PU	IU
Umur	1.000	.027	-.366(**)	.906(**)	.177(**)	-.009	-.073
		.682	.000	.000	.008	.894	.274
TA		1.000	.009	-.305(**)	.023	.086	.079
			.911	.000	.726	.196	.236
IPK			1.000	-.313(**)	-.001	-.026	.138
				.000	.987	.747	.085
SMT				1.000	.170(*)	-.089	-.101
					.011	.190	.134
PEOU					1.000	.217(**)	.238(**)
						.001	.000
PU						1.000	.250(**)
							.000
IU							1.000

** Korelasi signifikan pada α 0,01 (2-tailed).

* Korelasi signifikan pada α 0.05 (2-tailed).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak umur dan semester dari responden, maka semakin tinggi pula *perceived ease of use* suatu sistem informasi. Variabel PEOU berkorelasi

positif dengan variabel PU sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01. Ini menunjukkan bahwa responden merasakan bahwa semakin mudah suatu sistem informasi digunakan maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan dalam menggunakan sistem informasi. Selanjutnya variabel PEOU dan PU berkorelasi positif dengan variabel IU (*intention to use*) masing-masing sebesar 0,238 dan 0,250 dengan tingkat signifikansi yang sama sebesar 0,001. Terbukti bahwa semakin tinggi kemudahan dan manfaat yang dirasakan responden terhadap sistem informasi maka semakin tinggi pula intensi untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

4. 1. Uji hipotesis

Pada penelitian ini ada empat hipotesis yang hendak diuji. Hipotesis satu sampai dengan tiga diuji dengan menggunakan analisis regresi linier. Sedangkan hipotesa empat diuji dengan *independent t-test*. Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Satu, Dua dan Tiga

Hipotesis	Beta	R square	Nilai t	p-value	Keterangan
H1:PEOU berpengaruh positif terhadap PU	0,217	0,047	3,338	0,001	Signifikan
H2:PEOU berpengaruh positif terhadap intention to use	0,238	0,057	3,692	0,000	Signifikan
H3:PU berpengaruh positif terhadap intention to use	0,250	0,063	3,876	0,000	Signifikan

Dari hasil pengujian hipotesis satu dapat diketahui bahwa *H1 didukung* dengan nilai $t = 3,338$ dan tingkat signifikansi $<0,05$. *R square* sebesar 0,047 pada nilai $F = 11,139$ dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis dua dapat diketahui bahwa *H2 didukung* dengan nilai t sebesar 3,692 dan tingkat signifikansi $p < 0,01$. *R square* sebesar 0,057 pada nilai F sebesar 13,628 dengan *p value* $< 0,01$. Dari hasil pengujian hipotesis 3 dapat diketahui bahwa *H3 diterima* dengan nilai t sebesar 3,876 dan tingkat signifikansi $p < 0,01$. *R square* sebesar 0,063 pada nilai F sebesar 13,024 dengan *p value* $< 0,01$.

Hipotesis empat menyatakan *ada perbedaan dalam intensi penggunaan sistem informasi ditinjau dari aspek gender*. Hipotesis ini diuji dengan alat statistik *independent t-test* yang hasilnya dapat dibaca pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Empat

Gender	Mean	Deviasi standar	Signifikansi	keterangan
Pria (n = 74)	7,93	1,24	0,628	H4 ditolak
Wanita (n = 158)	8,01	1,02		

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian untuk menguji hipotesis satu sampai dengan tiga menunjukkan bahwa semua hipotesis didukung. Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Davis, 1989; Venkatesh dan Morris, 2001). Riset ini memperkuat model penerimaan teknologi

yang dikembangkan Davis (1989). TAM *parsimony* dan mempunyai kekuatan untuk memprediksi model perilaku *user* dalam dalam penggunaan teknologi informasi.

Menurut Venkatesh dan Morris (2001) penelitian mengenai aspek gender dalam TAM dimaksudkan untuk menyelidiki gender sebagai kunci potensial dalam upaya untuk memahami peran pengaruh sosial dalam inisiasi adopsi teknologi dan menjaga kontinuitas penggunaan teknologi baru. Hasil riset memberikan manfaat agar lebih memahami dengan baik perbedaan gender dalam penerimaan, pengadopsian dan penggunaan teknologi informasi. Sehingga bermanfaat dalam menyediakan sudut pandang dari sisi lain (yakni variabel gender) yang berharga kedalam implementasi dan difusi teknologi baru dalam seting organisasional. Penelitian O'Neill (1982) seperti yang dikutip oleh Venkatesh dan Morris (1991) menunjukkan bahwa pria memberikan perhatian penting pada pekerjaan, prestasi dan popularitas. Minton dan Schneider (1980 dalam Venkatesh dan Morris, 2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa pria lebih berorientasi tugas dibandingkan dengan wanita. Dalam konteks ini, orientasi tugas membutuhkan penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2001). Tidak didukungnya hipotesis empat dapat dijelaskan sebagai berikut: *intention to use* tidak tergantung pada gender seseorang. Sistem informasi yang dikembangkan oleh para desainer sistem (dalam hal ini adalah *software microsoft access*) dirancang secara umum dalam desain dan manajemen database. Penggunaan sistem informasi dapat digolongkan menjadi dua yakni *voluntary use* dan *involuntary use*. Pada *voluntary use*, penggunaan sistem informasi dilakukan karena *user* merasa membutuhkan sistem tersebut untuk membantu melakukan tugas-tugasnya supaya mencapai hal seperti yang diharapkan. Namun pada *involuntary use*, penggunaan sistem informasi bukan berdasar pada kebutuhan tetapi lebih didasarkan pada "keterpaksaan" karena *user* belum tentu membutuhkan sistem informasi tersebut. *Involuntary use* dibedakan lagi menjadi dua yakni *actual used* dan *apparent use (nonuse)*. Perbedaan ini disebabkan oleh dua faktor, *pertama*, jumlah dan frekuensi penggunaan, dan *kedua* sifat penggunaan/ *nature of use*.

Meskipun pada riset ini, peneliti tidak mencari data mengenai jumlah dan frekuensi penggunaan serta sifat penggunaan suatu sistem informasi. Namun penjelasan secara teoritis sebagai berikut: jumlah dan frekuensi penggunaan dapat dilihat pada aspek: lamanya berkoneksi dengan sistem; jumlah *inquiry* yang dibuat; jumlah fungsi yang terlibat dalam sistem; jumlah *record* yang diakses dalam database; jumlah laporan yang dihasilkan serta banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan sistem. Dalam hal ini, para responden diwajibkan oleh dosen pengampu mata kuliah sistem informasi untuk membuat tugas kelompok berupa proyek desain *database* suatu sistem informasi organisasi bisnis tertentu. Tugas ini dipresentasikan pada pertemuan terakhir untuk mendapatkan komentar dari para peserta dan dosen. Dalam penyelesaian tugas proyek desain database, para peserta diwajibkan untuk mengikuti kelas praktikum yang diasuh oleh para asisten laboratorium komputer fakultas ekonomi, yang sebagian besar adalah mahasiswa senior, untuk memberikan tutorial. Selain itu adanya kelas praktikum merupakan salah satu komponen dasar pemberian nilai dosen sistem informasi manajemen kepada para mahasiswa. Karena penggunaan sistem informasi (*software microsoft access*) merupakan penggunaan yang diwajibkan dosen pada para mahasiswa maka intensi penggunaan tidak dibatasi oleh gender.

5. SIMPULAN

Pada penelitian ini ada empat hipotesis yang diuji. Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa hipotesa satu, dua dan tiga didukung. Sedangkan hipotesa empat tidak didukung. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara PEOU terhadap PU suatu sistem informasi; adanya pengaruh positif antara PEOU dengan IU; adanya pengaruh positif antara PU dengan IU; dan tidak ada perbedaan IU suatu sistem informasi ditinjau dari aspek gender. Tidak didukungnya hipotesis empat karena *user* menggunakan sistem informasi

berdasarkan *involuntary use*. Penggunaan suatu sistem informasi bukan berdasar pada kebutuhan *user* namun lebih didasarkan pada "keterpaksaan" *user*. Karena *user* belum tentu membutuhkan sistem informasi tersebut guna mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini karena dosen pengampu mata kuliah sistem informasi manajemen mewajibkan mahasiswanya mempelajari sistem informasi (*Software Microsoft Access*) untuk menyelesaikan proyek desain database. Karena sifatnya merupakan kewajiban maka intensi penggunaan sistem informasi tidak dibatasi oleh gender.

Pada penelitian ini ada sejumlah kerbatasan yang membatasi kesempurnaan hasil yakni sampel mahasiswa akuntansi hanya pada salah satu perguruan tinggi swasta saja sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi; proksi *novice accountant* hanya diambilkan dari mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang mengambil mata kuliah sistem informasi manajemen, proksi ini mungkin kurang tepat karena membatasi *novice accountant* dalam pengertian yang sempit; dan hasil jawaban responden kemungkinan bisa bias karena butir-butir jawaban tergantung dari persepsi masing-masing responden.

Adapun implikasi penelitian ini adalah hasil riset semakin memperkuat bahwa TAM merupakan model yang parsimony dan punya kekuatan prediktif dalam mempelajari perilaku penerimaan teknologi oleh para *user*, hasil penelitian ini konsisten dengan para peneliti sebelumnya (Davis,1989; Venkatesh dan Morris,2001). Implikasi praktis, bagi para desainer sistem informasi perlu memperhatikan dua variabel penting ketika *user* bersedia menggunakan sistem informasi tersebut apabila suatu sistem informasi dirasakan mudah digunakan dan bermanfaat, ada baiknya ketika dalam proses mendesain sistem dengan pendekatan *System Development Life Cycle*, para desainer sistem melakukan studi kelayakan operasional mengenai mau danampunya para *user* menggunakan sistem informasi tertentu sehingga dengan demikian proses konversi/ pergantian sistem lama ke sistem baru dapat meminimalkan *resistance to change* dari para *user*, sedangkan bagi evaluator sistem, model TAM yang diusulkan Davis (1989) dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai efektifitas sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F.D., (1989), " Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quartely*, Vol.13, no.3.
- Davis, F.D., R. P. Bagozzi, dan P. R. Warshaw, (1989), "User Acceptance of Information Technology: A Comparison of Two Theoretical Model", *Management Science*, 35: 982-1002.
- Davis, F.D., dan V. Venkatesh, (1996), "A Critical Assessment of Potential Measurement Biases in the Technology Acceptance Model: Three Experiments", *International Journal of Human Computer Studies*, 45: 19-45.
- Fishbein, M. dan I. Ajzen, (1975), *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, reading, MA.
- Gefen, Davis., dan M.Keil., (1998), "The Impact of Developer Responsiveness of The Technology of The Technology Acceptance Model", *Database for Advances in Information Systems*, Vol.29, No.2.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Craggg, P., dan Cavaye, A.L.M., (1997), "Explaining The Role of User Participation in Informaton System Use", *Management Science*, Vol.40., No.4.

- Mathieson, K., E. Peacock., dan W.C.Chin., (2001), "Extending The Technology Acceptance Model: The Influence of Perceived User Resources", *Database for Advanced in Information Sytems*. New York. Vol.32., No.3.
- Ndubisi, N. O., dan Kahraman, C., (2005), "Teleworking Adoption Decision Making Process: Multinational and Malaysian Firms Comparison", *Journal of Enterprise Information Management*, Bradford Vol. 18.
- Taylor, S. dan P. A. Todd, (1995a), "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models", *Information System Research*, 6: 144-176.
- Taylor, S. dan P. A. Todd, (1995b), "Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience", *MIS Quarterly*, 19/4: 561-570.
- Venkatesh, V., dan F.D. Davis., (2000), "A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Fields Studies", *Management Science*, Vol.46, no.2.
- Venkatesh, V., dan M.G.Morris, (2000), "Why Don't Men Everstop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior", *MIS Quartely*. Vol.24., No.1.

COPY FROM WWW.UAJYACID